

**PENGUNAAN MEDIA REALIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN OPERASI
HITUNG DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ROSALINA ALVIONITA
NIM F34212018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGGUNAAN MEDIA REALIA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN OPERASI HITUNG DI SD

Rosalina Alvionita, Siti Halidjah, Kartono
Program Studi Pendidikan Guru Sekoah Dasar FKIP Untan
Email : rosa13092007@mail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan media realia di kelas II SDN 06 Karang. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sifatnya kolaboratif yang dilakukan bersama-sama dengan teman sejawat. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 (tiga) siklus. Pada siklus I kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran mencapai dengan skor rata-rata 2,63, siklus II dengan skor rata-rata 3,18, dan siklus III dengan skor rata-rata 3,45 terdapat peningkatan sebesar 0,82. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan skor rata-rata 2,39, siklus II dengan skor rata-rata 3,07, dan siklus III dengan skor rata-rata 3,62. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65,00; siklus II dengan nilai rata-rata 76,2; siklus III dengan nilai rata-rata 90,00. Hal menunjukkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika di kelas II SDN 06 Karang.

Kata kunci: media realia, kemampuan melakukan operasi hitung

Abstract: This research intent for analysis in as much as which learning performing in increase mathematics studying result afters student utilize realia's media at brazes II SDN 06 Karang. Observational method that is utilized is Descriptive with Actions Observational design braze (PTK), its character is collaborative that is done in company with colleague friend. This research is done as much 3 (three) cycle. On cycle I ability learns to arrange learning plan reaches with score average 2,63, cycle II by scores average 3,18, and cycle III by scores average 3,45 available step-ups as big as 0,82. Ability learns in perform learning on cycle I by score average 2,39, cycle II by scores average 3,07, and cycle III by scores average 3,62. Meanwhile student studying result on cycle 1 up to average value 65,00; cycle II by average values 76,25: cycle III by average values 90,00. Thing points out that realia's media purpose can increase studying result in mathematics learning at brazes II SDN 06 Karang.

Key word : realia's media and ability does to had out computing

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Dari hasil pengalaman melaksanakan pembelajaran Matematika

dengan menggunakan media realia di kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karangam Kecamatan Mempawah Hulu selama ini, terdapat kesulitan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang berhubungan dengan operasi hitung perkalian, pembagian dan operasi hitung campuran. Hal ini disebabkan karena selama ini guru kurang menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, peneliti perlu mencari alternatif atau menemukan solusi. Salah satu caranya adalah dengan melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media realia, dengan judul “Penggunaan Media Realia dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karangam Kecamatan Mempawah Hulu” dengan harapan agar siswa lebih memahami konsep dari operasi hitung pada pembelajaran Matematika di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karangam.

Berdasarkan masalah yang akan diteliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan kemampuan merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media realia pada materi operasi hitung perkalian, pembagian dan operasi hitung campuran pada mata pelajaran Matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karangam. (2) Mendeskripsikan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realia pada materi operasi hitung perkalian, pembagian dan operasi hitung campuran pada mata pelajaran Matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karangam. (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan operasi hitung dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media realia di kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karangam.

Secara etimologi, pengertian matematika berasal dari bahasa Latin, yaitu “*manthanein* atau *mathemata*” yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”. Di dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 147), matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Menurut Herman Hudoyo (1990: 4) dalam Karso (2007: 1.41), matematika berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif.

Dengan demikian, matematika merupakan ilmu tentang logika yang bersifat objek abstrak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat yang pembuktiannya dibangun dengan penalaran deduktif (kebenaran suatu konsep).

Di dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 148), ruang lingkup bahan kajian Ilmu Matematika SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Bilangan, (2) Geometri dan Pengukuran, (3) Pengolahan Data.

Di dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 148), tujuan mata pelajaran Matematika (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan

keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang di peroleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu: memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kata “media” berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara (*between*) yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arsyad, 2002: 3), media adalah manusia, materi, atau kejadian, yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Gagne (dalam Sadiman, 2013: 6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan menurut Rumumpuk (1988:6) dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 153), media pengajaran sebagai setiap alat, baik hardware maupun software yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan yang tujuannya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Menurut Udin S. Winataputra (2007: 5. 16), media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa. Realia merupakan model dan objek nyata dari suatu benda. Seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya.

Kelebihan media realia dalam pembelajaran di antaranya: (1) dianggap medium yang paling mudah diakses dan lebih menarik perhatian, (2) mampu merangsang imajinasi, (3) memberikan pengalaman belajar langsung, (4) memberikan pengalaman tentang keindahan. Kekurangan media realia dalam pembelajaran, (1) kurangnya bisa terlalu besar, maka untuk dibawa ke ruangan sangat sulit (lokomotif, buaya, gajah), (2) terlalu kecil (kuman), (3) kadang juga bisa membahayakan (ular, buaya), (4) tidak bisa memberikan hasil belajar yang sama, (5) informasi yang akan disampaikan terkadang tidak sampai kepada audience (http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html)

Gagne dan Briggs (dalam Ekawarna, 2013: 69), hasil belajar merupakan kemauan internal (*capability*) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Djamarah (dalam Ekawarna, 2013: 69), hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Menurut S. Bloom (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2008: 14), ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Sudjana dan Ibrahim (dalam Asep Jihad 2013: 19), setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diperoleh dari segi prosesnya,

artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mengukur aspek kognitif, penilaiannya dapat berbentuk tes penugasan dan pengetahuan. Untuk mengukur perkembangan psikomotorik dan afektif, penilaiannya dapat berbentuk pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diseleksi dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, dengan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Ekawarna (2013: 5), PTK adalah penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Menurut Kunandar (2008) dalam Ekawarna (2013: 5), PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborator) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Menurut Kurt Lewin dalam Ekawarna (2013: 19), konsep pokok action research terdiri dari empat komponen, meliputi: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), dan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflekting*). PTK dilaksanakan paling sedikit dua siklus. Penelitian ini bersifat kolaboratif yaitu antara peneliti sebagai guru kelas yang melaksanakan perbaikan dengan menggunakan media realia dan teman sejawat sebagai observer yang mengobservasi pelaksanaan pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Matematika dan seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karangan yang berjumlah 16 orang. Penelitian dilaksanakan selama bulan Februari 2014. Tempat pelaksanaan penelitian ini di kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karangan Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : (1) Teknik observasi langsung; yaitu teknik pengumpulan data tentang kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berupa lembar observasi dengan cara mengumpulkan data yang pelaksanaannya langsung pada tempat atau situasi yang terjadi. (2) Teknik pencermatan dokumen; untuk mencermati berbagai dokumen, kita gunakan lembar pencermatan, yaitu RPP dan lembar hasil belajar siswa. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Lembar Observasi, lembar observasi yang digunakan ada dua, yaitu: (a) Lembar observasi untuk mengambil data tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran; (b) Lembar observasi untuk mengambil data tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. (2) Dokumen hasil belajar;

dokumen tersebut berupa lembar hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

Untuk menjawab submasalah pertama dan kedua digunakan rumus:

$$\text{Rata – rata Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah komponen}}$$

Untuk menjawab submasalah ketiga digunakan rumus:

- a. $\text{Rata – rata nilai} = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah siswa}}$
b. $\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{jumlah siswa yang berkategori tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar peningkatan penggunaan media realia dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta kemampuan melakukan operasi hitung di kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karang.

Adapun data observasi kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, dan untuk mengetahui hasil belajar matematika dengan penggunaan media realia pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karang. Subjek penelitian adalah siswa kelas II Semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2013/2014 Sekolah Dasar Negeri 06 Karang. berjumlah 16 orang terdiri dari laki-laki 9 orang dan perempuan 7 orang, serta satu orang guru kelas II.

Tindakan siklus pertama (I) dilaksanakan pada tanggal 12 dan 14 Februari 2014, peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dilihat dari penilaian oleh kolaborator melalui lembar observasi. Skor hasil penilaian guru yang sekaligus sebagai peneliti diperoleh pada siklus I sebesar 2,63 dengan kategori “cukup”.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa langkah. Kegiatan awal, yaitu: salam pembuka, berdoa, mengisi daftar hadir siswa, apersepsi: guru mengajak siswa menyanyikan lagu “satu ditambah satu”, mengkondisikan siswa serta mengadakan tanya jawab dengan siswa, “berapa keseluruhan mata seluruh siswa dikelas II ini, jika setiap mata siswa ada 2 ?”(Jawaban siswa beragam). Kemudian guru menuliskan topik yang akan dipelajari, yaitu “Perkalian Bilangan yang Hasilnya Bilangan Dua Angka”. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran “anak-anak, pelajaran kita hari ini mengenai operasi hitung perkalian. Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat melakukan operasi hitung perkalian, baik dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-

hari yang berhubungan dengan perkalian.” Selanjutnya, guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi: siswa memperagakan teknik penjumlahan berulang di depan kelas, siswa melakukan perkalian sebagai penjumlahan berulang secara bergiliran, siswa melakukan penjumlahan berulang dengan teman sebangkunya, siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya cara mengubah penjumlahan berulang menjadi perkalian, dan siswa melakukan perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan teman sebangkunya.

Pada pertemuan kedua, adapun kegiatan yang dilakukan di antaranya: siswa melakukan latihan soal; guru membimbing siswa melakukan latihan soal, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan siswa dan guru adalah menyimpulkan materi pembelajaran, siswa mengerjakan soal isian (evaluasi). Setelah itu siswa mencatat hal-hal yang penting dari materi, kemudian guru menyampaikan pesan dan penutup yang diakhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kolaborator terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti pada saat siklus I berlangsung, diketahui bahwa cara guru mengajar sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih ada aspek-aspek harus lebih ditingkatkan lagi. Skor rata-rata hasil penilaian guru yang sekaligus sebagai peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran siklus I sebesar 2,39 dengan kategori “cukup”. Refleksi siklus ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus. Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan guru kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan simpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus I media realia yang digunakan peneliti cukup berhasil walaupun masih belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Kemajuan belajar siswa setelah mendapatkan tindakan diukur menggunakan lembar soal tertulis yang dikembangkan oleh guru sebagai peneliti. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika di kelas II SDN 06 Karang adalah 50,00. Berdasarkan hasil temuan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa 65,00. Ada 3 orang siswa yang masih belum mencapai KKM atau dengan persentase 18,75%, dan 13 orang siswa yang telah mendapatkan nilai diatas KKM dengan persentase 81,25%.

Tindakan siklus kedua (II) dilaksanakan pada tanggal 19 dan 21 Februari 2014, peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan catatan dari kolaborator untuk memperbaiki RPP. Kemampuan guru sebagai peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penilaian dari kolaborator pada siklus II diperoleh skor 3,18 dengan kategori “baik”.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa langkah. Kegiatan awal, yaitu: salam pembuka, berdoa, mengisi daftar hadir siswa, mengadakan tanya

jawab dengan siswa, “anak-anak, Ibu mempunyai 8 permen. Jika dibagikan kepada 2 orang temanmu sama banyak, berapa banyak permen yang didapatkan oleh setiap siswa?” (Jawaban siswa beragam). Guru menuliskan topik yang akan dipelajari, yaitu “Pembagian Bilangan Dua Angka.” Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, “Anak-anak, pelajaran kita hari ini mengenai operasi hitung pembagian. Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat melakukan operasi hitung pembagian, baik dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pembagian.” Selanjutnya, guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, siswa memperagakan teknik pengurangan berulang, melakukan pengurangan berulang, dan melakukan pembagian sebagai pengurangan berulang di depan kelas secara bergiliran. Tampak siswa begitu antusias mengikuti pembelajaran tersebut. Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar.

Pada pertemuan kedua, adapun kegiatan yang dilakukan di antaranya: siswa melakukan latihan soal; guru membimbing siswa melakukan latihan soal, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan siswa dan guru adalah menyimpulkan materi pembelajaran, siswa mengerjakan soal isian (evaluasi). Setelah itu siswa mencatat hal-hal yang penting dari materi, kemudian guru menyampaikan pesan dan penutup yang diakhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kolaborator terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti pada saat siklus II berlangsung, diketahui bahwa cara guru mengajar sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih ada aspek-aspek harus lebih ditingkatkan lagi. Skor rata-rata hasil penilaian guru yang sekaligus sebagai peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran siklus II sebesar 3,07 dengan kategori “baik”. Refleksi siklus ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus. Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan guru kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan simpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus II media realia yang digunakan peneliti cukup berhasil walaupun masih belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata siswa 76,25. Ada 1 orang siswa yang masih belum mencapai KKM atau dengan persentase 6,25%, dan 15 orang siswa yang telah mendapatkan nilai di atas KKM dengan persentase 93,75%.

Tindakan siklus III dilaksanakan pada tanggal 26 dan 28 Februari 2014, peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi siklus III, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan catatan dari kolaborator untuk memperbaiki RPP. Kemampuan guru sebagai peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penilaian dari kolaborator pada siklus II diperoleh skor 3,45 dengan kategori “baik”.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa langkah. Kegiatan awal, yaitu : salam pembuka, berdoa, mengisi daftar hadir siswa, mengadakan tanya jawab dengan siswa, “ada 3 lembar daun ditambah 6 lembar daun, jika daun tersebut dibuang 5 lembar, berapa helai daun sekarang?” (jawaban siswa beragam). Kemudian, guru menuliskan topik yang akan dipelajari, yaitu “Operasi Hitung Campuran.” Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, “Anak-anak, pelajaran kita hari ini mengenai operasi hitung campuran. Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat melakukan operasi hitung campuran, baik dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan operasi hitung campuran.” Selanjutnya guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti, siswa memperagakan teknik operasi hitung campuran, melakukan operasi hitung campuran, dan melakukan teknik operasi hitung campuran di depan kelas secara bergiliran. Tampak siswa begitu antusias mengikuti pembelajaran tersebut. Kemudian guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa dan memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar.

Pada pertemuan kedua, adapun kegiatan yang dilakukan di antaranya: siswa melakukan latihan soal; guru membimbing siswa melakukan latihan soal, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan siswa dan guru adalah menyimpulkan materi pembelajaran, siswa mengerjakan soal isian (evaluasi). Setelah itu siswa mencatat hal-hal yang penting dari materi, kemudian guru menyampaikan pesan dan penutup yang diakhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kolaborator terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru sebagai peneliti pada saat siklus III berlangsung, diketahui bahwa cara guru mengajar sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih ada aspek-aspek harus lebih ditingkatkan lagi. Skor rata-rata hasil penilaian guru yang sekaligus sebagai peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran siklus III sebesar 3,62 dengan kategori “baik”. Refleksi siklus ini dilakukan setelah pelaksanaan siklus. Dari data yang diperoleh selama observasi, diadakan perbincangan dengan guru kolaborator untuk mendapatkan kesepakatan dan simpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pada siklus III media realia yang digunakan peneliti berhasil sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa pada siklus III, diperoleh nilai rata-rata siswa 90,00. Seluruh nilai siswa di atas KKM dengan persentase 100%. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus III terjadi peningkatan sehingga guru dan kolaborator sepakat untuk melakukan tindakan hanya sampai pada siklus III.

Pembahasan

Dari analisis data yang dilakukan, penilaian RPP pada kegiatan siklus I, siklus II, dan siklus III yang dilakukan oleh kolaborator diperoleh perubahan nilai rata-rata yang meningkat. Pada siklus I dengan skor rata-rata 2,63, Siklus II

dengan skor rata-rata 3,18, dan Siklus III dengan skor rata-rata 3,45, dengan peningkatan sebesar 0,82.

Berdasarkan perubahan skor rata-rata pada siklus I, siklus II dan siklus III yang meningkat diartikan bahwa guru telah memiliki kemampuan cukup baik dalam menyusun rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media realia. menyusun rencana pembelajaran meningkat 17%. Peningkatan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Siklus		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran	2	2	3
2.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan KD	4	4	4
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
4.	Keruntutan uraian materi	2	2	4
5.	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	3	4	4
6.	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran	3	4	4
7.	Kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran	2	3	3
8.	Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran	2	3	3
9.	Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap pembelajaran	3	3	3
10.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	2	3	3
11.	Kelengkapan instrumen penilaian	2	3	3
Jumlah skor		29	35	38
Rata-rata skor		2,63	3,18	3,45

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media realia dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I dengan skor rata-rata 2,39, siklus II dengan skor rata-rata 3,07, dan Siklus III dengan skor rata-rata 3,62 dengan peningkatan sebesar 1,23. Peningkatan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Siklus		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I KEGIATAN AWAL				
1.	Mengkondisikan siswa	2	3	4
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	3	3	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3	3
Rata-rata skor I =		2,33	3,00	3,66
II KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
1.	Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	2	3	3
2.	Guru memberikan latihan soal	2	3	4
3.	Guru membimbing siswa melakukan latihan soal	2	3	4
4.	Menunjukkan penguasaan materi	3	4	4
5.	Menyampaikan materi dari yang mudah ke yang sukar	3	3	3
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	2	4	3
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3	3	4
8.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	2	3	3
9.	Menggunakan media secara efektif (mangkus) dan efisien (sangkil)	3	4	4
10.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	2	3	4
11.	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	2	3	4
12.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dasar	2	3	4
13.	Menggunakan bahasa lisan secara efektif dan lancar	2	3	4
14.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar	3	3	4
Rata-rata Skor II =		2,35	3,21	3,71
III PENUTUP				
1.	Melakukan refleksi	2	3	3

2. Melibatkan siswa dalam merangkum kegiatan pembelajaran	3	3	4
Rata-rata Skor III	2,50	3,00	3,50
Skor Total (I+II+III)	7,19	9,21	10,88
Rata-rata Skor	2,39	3,07	3,62

Pada siklus III, guru sudah mulai terbiasa menggunakan media realia dalam pembelajaran dan melibatkan siswa secara aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sangat memuaskan.

Hasil belajar siklus I rata-rata hasil belajar hanya mencapai 65,00 sedangkan nilai KKM adalah 50 sehingga dilakukanlah siklus II, dan hasil belajar siklus II mencapai 76,25. Namun tidak sepenuhnya siswa tuntas KKM, sehingga dilanjutkan siklus III dilihat dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 25,00. Ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama sebesar 81,25% atau sejumlah 13 siswa. Pada siklus kedua meningkat menjadi 93,75% atau sejumlah 15 siswa. Pada siklus ketiga meningkat menjadi 100% atau sejumlah 16 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media realia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan III

No	Nama Siswa	Capaian					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM
1.	Agustinus Sabastian	60	T	80	T	100	T
2.	Andri	40	TT	60	T	80	T
3.	Anita	40	TT	40	TT	60	T
4.	Aprianto Imran	60	T	80	T	100	T
5.	Chester Nathaniel	60	T	60	T	80	T
6.	Felix Jovan	60	T	60	T	80	T
7.	Indah Rusdiani	40	TT	60	T	80	T
8.	Kristian Vergoan	80	T	80	T	100	T
9.	Nur Ajijah	80	T	100	T	100	T
10.	Rajes	80	T	100	T	100	T
11.	Rangga Barage	80	T	80	T	100	T

12.	Rio	60	T	80	T	80	T
13.	Riska Aprisilia	60	T	80	T	80	T
14.	Thiara	100	T	100	T	100	T
15.	Tita	80	T	80	T	100	T
16.	Valentina Maura	60	T	80	T	100	T
	Total	1.040		1.220		1.440	
	Rata-rata	65,00		76,25		90,00	
	Persentase Tidak Tuntas		18,75%		6,25%		0%
	Persentase Ketuntasan		81,25%		93,75%		100%
	Rata-rata Nilai dari Siklus I, II dan III			77,08			

Hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami peningkatan yang memuaskan. Berarti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Penggunaan Media Realia dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karanganyar dapat disimpulkan: (1) terdapat peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media realia pada pembelajaran Matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karanganyar dari siklus I yaitu 2,63 dengan kategori “cukup”, kemudian pada Siklus II 3,18 dengan kategori “baik” mengalami peningkatan sebesar 0,55, dan pada Siklus III menjadi 3,45 dengan kategori “baik”, dengan peningkatan sebesar 0,27 dengan rerata dari keseluruhan siklus yaitu 3,08 dengan kategori “baik”, (2) terdapat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media realia pada pembelajaran Matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karanganyar dari siklus I yaitu 2,39 dengan kategori “cukup”, kemudian pada Siklus II 3,07 dengan kategori “baik” mengalami peningkatan sebesar 0,68, dan pada Siklus III menjadi 3,62 dengan kategori “baik”, dengan peningkatan sebesar 0,55 dengan rerata dari keseluruhan siklus yaitu 3,02 dengan kategori “baik”, (3) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media realia pada pembelajaran Matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri 06 Karanganyar dari siklus I dengan rata-rata nilai 65,00 dengan persentase ketuntasan 81,25%, kemudian pada siklus II dengan rata-rata nilai 76,25 dengan persentase ketuntasan 93,75%, dan siklus III menjadi 90,00 dengan persentase ketuntasan 100%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 11,25, sedangkan dari siklus II ke siklus III sebesar 13,75 dengan rerata dari keseluruhan siklus yaitu 77,08.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan: (1) Penggunaan media menunjang guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa akan lebih memahami materi. Apalagi jika media tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hendaknya dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran; (2) Agar suasana kelas tidak membosankan, hendaknya dalam pembelajaran guru menggunakan metode bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran; (3) Dalam melaksanakan penelitian, terdapat siswa yang masih belum serius dalam mengikuti pelajaran. Untuk itu disarankan sebaiknya guru harus lebih teliti lagi dalam mengawasi siswa dalam belajar dan jadilah seorang guru yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad, dkk. (2008). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi Pessindo.
- Azhar Asyad. (2002). **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- BNSP. (2006). **Pedoman Penilaian Hasil Belajar**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ekawarna. (2013). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jambi: GP Press Group.
- Karso, dkk. (2007). **Pendidikan Matematika I**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri, dkk. (2001). **Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: CV. Maulana.
- Rostina Sundayana. (2013). **Media Pembelajaran Matematika**. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2010). **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sadiman, dkk. (2012). **Media Pendidikan**. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Perkasa.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta: Aditya Media.

Udin S. Winataputra, dkk. (2007). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta:
Universitas Terbuka.

http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html diakses 25 Februari 2014